

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah mengubah segi-segi kehidupan manusia, termasuk dalam tindakan kejahatan seperti infantisid atau pembunuhan orok.

Infantisid dalam sejarah tidak selalu merupakan kasus kejahatan. Kasus ini telah terjadi dengan berbagai alasan, dari berbagai aspek sosial dan ekonomi sejak adanya manusia. Meskipun definisi infantisid bervariasi di tiap negara, akan tetapi konsep medisnya sama yaitu pembunuhan dengan sengaja terhadap bayi baru lahir oleh ibunya (Knight, 1997). Infantisid adalah pembunuhan orok yang dilakukan oleh ibu kandungnya sendiri segera atau beberapa saat setelah bayi itu dilahirkan, karena takut diketahui bahwa ia telah melahirkan bayi itu (Purwadianto, dkk., 1981).

Ilmu kedokteran berperan dalam penyelidikan terhadap setiap tindak pidana yang menyangkut nyawa korban. Dalam hubungannya dengan kasus pembunuhan orok tugas dokter yang terpenting adalah membantu mengidentifikasi ibu jika ibu tersebut tidak diketahui identitasnya; memperkirakan maturitas bayi, menentukan apakah bayi lahir hidup atau mati dan menentukan apakah kematian bayi wajar penyebabnya atau akibat perbuatan yang disengaja atau tidak disengaja (Knight, 1997).

Alat bukti yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum diperlukan untuk menentukan kapan saat terjadi, identitas korban, benda yang membuat nyawa korban

untuk hal-hal semacam itu. Melainkan segala persoalan yang berhubungan dengan luka, kesehatan dan nyawa orok yang diakibatkan oleh kejahatan yang selanjutnya diterangkan oleh dokter, akan bermanfaat bagi proses penyelesaian perkara pidana.

Bukti yang diperlukan dalam proses peradilan tersebut adalah data yang lengkap dari hasil otopsi. Pemeriksaan otopsi diharapkan dapat menegakkan penyebab kematian korban, serta kelainan-kelainan yang bersifat fatal yang berkaitan dengan peristiwa kematian orok.

Laporan ahli kedokteran forensik dibuat dan disusun dalam Visum et Repertum. Visum et Repertum ini merupakan keterangan dokter terhadap orok yang meninggal dunia diduga karena sesuatu kejahatan atau luka-luka yang diakibatkan oleh kejahatan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dikelompokkan segala sesuatu yang mengenai kejadian infantisid yang dikirim ke Instalasi Kedokteran Forensik di RS. DR. Sardjito periode Januari 1999 – Desember 2003.

Diharapkan dengan mengetahui angka dan berbagai catatan yang berakibat meninggalnya seseorang diharapkan dapat memberikan gambaran distribusi tindak pidana dalam masyarakat dapat dicegah untuk waktu berikutnya.

C. Tujuan Penelitian

- Memberi gambaran variasi kasus pembunuhan orok periode Januari 1999 – Desember

- Menentukan pola, kelainan dan sebab-sebab kematian dari jenazah orok yang diotopsi di Instalasi kedokteran forensik RS. DR. Sardjito, Yogyakarta periode Januari 1999 – Desember 2003.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan informasi yang obyektif mengenai kejadian infantisid kepada masyarakat.
2. Bagi Instalasi Kedokteran Forensik di RS. DR. Sardjito, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan terhadap bentuk-bentuk pemeriksaan medis dalam upaya memperkirakan maturitas bayi, upaya menentukan apakah bayi lahir hidup atau lahir mati dan juga menentukan sebab-sebab kematian.